

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BULUNGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**TITI KAMARIA
NPM. 202242006**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KALTARA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap
Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulungan

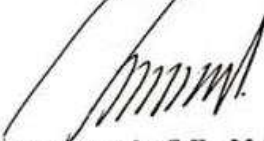
Nama Mahasiswa : Titi Kamaria

NPM : 202242006

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Tim Penguji Skripsi
Pembimbing



Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd.

NIDN : 11.040469.01

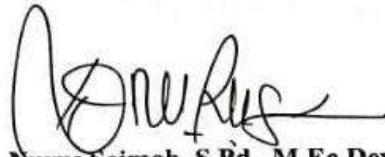
Penguji 1



Adi Aspian Nur, S.E., M.Si.

NIDN : 11.231083.01

Penguji 2



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN : 11.150490.01

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M., Ak

NIDN : 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN : 11.150490.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:
**PENGARUH PERTUBUHAN EKONOMI DAERAH TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN BULUNGAN**

Yang disusun oleh Titi Kamaria, NPM 202242006 Telah disetujui dan
dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2026.

TIM PENGUJI

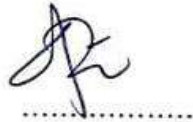
Pembimbing : Machmud Al Amrie, S.E., M.Pd.

NIDN: 11.040469.01



Penguji 1 : Adi Aspian Nur, S.E., M.Si.

NIDN: NIDN : 11.231083.01



Penguji 2 : Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN: 11.150490.01



Dekan Fakultas Ekonomi



Dewi Oomariah Imelda, M.M., Ak

NIDN: 11.050573.02

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

NIDN: 11.150490.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 15 April 2026

Mahasiswa



Titi Kamaria

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titi Kamaria, lahir di Tarakan pada tanggal 12 Agustus 2004. Penulis merupakan anak Ke-tiga dari pasangan Bapak Abdul Rahim dan Ibu Nur Jennah. Riwayat pendidikan penulis dimulai di TK Kartini Tidung Pala pada tahun 2010. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 003 Malinau Utara, lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Selor, lulus pada tahun 2019, dan kemudian menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Selor pada tahun 2022. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi di Universitas Kaltara. Selama masa perkuliahan, penulis tergabung dalam komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI) sebagai anggota divisi Kewirausahaan pada tahun 2024. Penulis menyadari bahwa pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada pencapaian gelar, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Tanjung Selor, 15 April 2026

Mahasiswa



Titi Kamaria

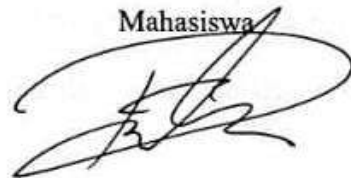
HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kemudahan, serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Alm. Aba dan Ibu tercinta, yang selalu hadir mendampingi, memberikan kasih sayang, dan kekuatan keluarga dalam setiap kondisi. Terima kasih atas segala doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak pernah berhenti demi keberhasilan penulis.
2. Untuk saudari-saudariku tersayang, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan penulis.
3. Untuk sahabatku Mamank, yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam perjalanan penulis.
4. Untuk teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2022, yang telah menjadi bagian dari proses perjalanan akademik penulis.

Tanjung Selor, 15 April 2026

Mahasiswa



Titi Kamaria

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan petunjuk-NYA maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulungan”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi yang penulis tempuh.

Selama pelaksanaan dan penelitian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah. S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara.
2. Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M. AK Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Ketua Jurusan Jurusan Ekonomi Pembangunan Ibu Nurur Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev. atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan selama masa studi penulis di Jurusan Ekonomi Pembangunan sampai akhir dari penyelesaian skripsi.
4. Bapak Machmud Al Amrie, S.E.,M.Pd. sebagai pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari persiapan dan selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Kalimantan Utara atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang diberikan selama masa studi.
6. Kepada orang tua dan saudara tercinta yang membantu secara materi dan moral selama menjalani studi.

6. Kepada orang tua dan saudara tercinta yang membantu secara materi dan moral selama menjalani studi.
7. Kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022 yang telah memberikan semangat, kebersamaan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Tanjung Selor, 15 April 2026.



Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena ketidaksesuaian antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat pengangguran yang tidak selalu terjadi secara konsisten, khususnya pada daerah yang memiliki struktur ekonomi berbasis sumber daya alam. Kabupaten Bulungan merupakan wilayah dengan dominasi sektor padat modal, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum tentu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara proporsional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Selain itu, dilakukan pula pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran, yang berarti peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Namun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebagian variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, namun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas, namun terdapat indikasi autokorelasi positif lemah.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Regresi Linier Sederhana, Jobless Growth, Kabupaten Bulungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic growth on the unemployment rate in Bulungan Regency during the period 2018–2024. The background of this research is based on the inconsistency between increasing economic growth and the reduction of unemployment, particularly in regions with natural resource-based economic structures. Bulungan Regency is characterized by a capital-intensive economic structure, where economic growth is not necessarily followed by proportional job creation.

The data used in this study are secondary data obtained from publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bulungan Regency. The analytical methods employed include descriptive analysis and simple linear regression analysis. In addition, classical assumption tests namely normality, heteroskedasticity, and autocorrelation tests were conducted to ensure the validity of the regression model. Hypothesis testing was performed using the t-test (partial test) and F-test (simultaneous test), along with the coefficient of determination (R^2) to measure the model's explanatory power.

The results show that economic growth has a negative relationship with the unemployment rate, indicating that an increase in economic growth tends to reduce unemployment. However, statistical tests reveal that this effect is not significant, both partially and simultaneously. The coefficient of determination indicates that a portion of the variation in unemployment can be explained by economic growth, while the remaining variation is influenced by other factors outside the model. The classical assumption tests indicate that the model meets the normality and homoskedasticity assumptions, although there is a weak indication of positive autocorrelation.

Keywords: Economic Growth, Unemployment, Simple Linear Regression, Jobless Growth, Bulungan Regency

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II DAFTAR PUSTAKA.....	10
2.1 Pertumbuhan Ekonomi Daerah	10
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Daerah	10
2.1.2 Fungsi Pertumbuhan Ekonomi Daerah	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah...	12
2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	14
2.2 Pengangguran.....	15

2.2.1 Pengertian Pengangguran.....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Pengangguran.....	16
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran	18
2.2.4 Indikator Pengangguran	19
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis	23
2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Daerah terhadap Pengangguran....	23
2.5 Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1 Populasi	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	29
2.5.1 Variabel Independen (X): Pertumbuhan Ekonomi.....	29
2.5.2 Variabel Dependen (Y): Tingkat Pengangguran.....	30
3.6 Jenis dan Sumber Data	30
3.7 Metode Analisis Data	31
3.7.1 Analisis Deskriptif	31
3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	31
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.7.4 Uji t (Uji Parsial).....	33

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	35
4.1.2 Gambaran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	36
4.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.1 Uji Normalitas.....	38
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	40
4.3.1 Model Summary.....	41
4.3.2 Uji t (Parsial).....	42
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.4 Pembahasan.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase pertumbuhan ekonomi daerah & tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bulungan 2018-2024.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Presentase pertumbuhan ekonomi daerah & tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Bulungan 2018-2024.....	35
Tabel 4.2 Coefficients	38
Tabel 4.3 Model Summary.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	26
Gambar 4.1 Histogram.....	38
Gambar 4.2 Normal Q-Q Plot.....	39
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu isu makro ekonomi yang paling fundamental dalam analisis pembangunan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pengangguran pada dasarnya menggambarkan kondisi ketika terdapat tenaga kerja yang mampu, bersedia, dan siap bekerja, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan atau kualifikasi yang dimiliki. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada penurunan kesejahteraan individu, tetapi juga mempengaruhi stabilitas ekonomi secara makro. Dalam perspektif pembangunan, pengangguran yang tinggi dapat menurunkan produktivitas nasional, memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan beban pembiayaan sosial negara, dan menimbulkan ketidakstabilan sosial dalam jangka panjang. Selain itu, pengangguran sering kali berhubungan dengan meningkatnya tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan berbagai permasalahan sosial lainnya seperti kriminalitas dan kerentanan sosial. Fenomena tersebut menempatkan pengangguran sebagai indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi secara komprehensif.

Di Indonesia, dinamika pengangguran dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan dan erat kaitannya dengan kondisi makroekonomi global maupun domestik. Salah satu titik balik utama dalam perkembangan ketenagakerjaan nasional terjadi pada tahun 2020, yaitu saat pandemi

COVID-19 melanda. Pandemi tersebut menyebabkan disrupsi besar terhadap aktivitas ekonomi di berbagai sektor, khususnya sektor pariwisata, perdagangan, manufaktur, serta industri jasa yang memiliki tingkat interaksi tinggi. Pembatasan mobilitas masyarakat dan penurunan aktivitas produksi mengakibatkan terhentinya sebagian besar kegiatan ekonomi, baik di sektor formal maupun informal.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar – 3,49 persen, yang merupakan salah satu penurunan terdalam sejak krisis ekonomi sebelumnya. Kontraksi ini berdampak langsung pada kondisi pasar tenaga kerja, di mana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat menjadi sekitar 7,07 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan jam kerja, serta menurunnya permintaan tenaga kerja. Dampak tersebut paling dirasakan oleh pekerja di sektor informal dan pekerja dengan tingkat pendidikan serta keterampilan yang relatif rendah, sehingga meningkatkan kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas.

Memasuki periode pascapandemi, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan secara bertahap. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi nasional tercatat mencapai sekitar 5,31 persen, yang menunjukkan rebound yang cukup kuat setelah kontraksi pada tahun sebelumnya. Tren pemulihan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar sekitar 5,05 persen, yang didorong oleh peningkatan konsumsi rumah

tangga, kinerja ekspor komoditas unggulan, serta membaiknya aktivitas investasi dan industri pengolahan. Sementara itu, pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil pada kisaran 5 persen, meskipun dihadapkan pada tantangan global seperti perlambatan ekonomi dunia, ketidakpastian geopolitik, serta tekanan inflasi global.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi tersebut, kondisi ketenagakerjaan juga mengalami perbaikan secara bertahap. Tingkat pengangguran nasional menurun dari 7,07 persen pada tahun 2020 menjadi sekitar 5,86 persen pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi sekitar 5,32 persen pada tahun 2023, dan mencapai kisaran 5,2 persen pada tahun 2024. Meskipun demikian, penurunan tingkat pengangguran ini tidak sepenuhnya mencerminkan pemulihan pasar tenaga kerja yang optimal. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya proporsi pekerja informal, meningkatnya fenomena setengah pengangguran, serta adanya ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri (*skill mismatch*). Selain itu, pemulihan pasar tenaga kerja cenderung berjalan lebih lambat dibandingkan dengan pemulihan ekonomi secara agregat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi, seperti pertambangan dan industri berbasis teknologi, cenderung bersifat padat modal sehingga memiliki daya serap tenaga kerja yang relatif rendah. Di sisi lain, sektor-sektor padat karya seperti industri kecil, perdagangan, dan jasa masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pemulihan.

Dengan demikian, kondisi tersebut menegaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia tidak selalu berjalan secara linier sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi klasik. Hal ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam, khususnya pada tingkat regional, untuk memahami bagaimana karakteristik ekonomi daerah mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Setiap daerah memiliki struktur ekonomi, kualitas sumber daya manusia, serta tingkat pembangunan yang berbeda, sehingga respons terhadap pertumbuhan ekonomi juga bervariasi. Oleh karena itu, analisis pada tingkat daerah, seperti Kabupaten Bulungan, menjadi sangat relevan untuk memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik dan kontekstual.

Kabupaten Bulungan sebagai bagian dari Provinsi Kalimantan Utara memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia. Daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang besar, khususnya pada sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, serta perikanan. Struktur ekonomi Kabupaten Bulungan pada umumnya masih didominasi oleh sektor primer, sehingga fluktuasi harga komoditas global dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi daerah. Dalam konteks pemulihan pascapandemi, Kabupaten Bulungan menunjukkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari Rp11.547 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp13.810 miliar pada tahun 2024. Pada periode yang sama, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurun dari 4,97% menjadi 4,33%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi pasar tenaga kerja. Namun demikian, perbaikan tersebut perlu dianalisis lebih

dalam karena tidak seluruh sektor mengalami pemulihan secara merata. Beberapa sektor padat karya seperti perdagangan dan jasa masih mengalami tekanan akibat perubahan preferensi konsumsi serta keterbatasan aksesibilitas infrastruktur.

Tabel 1.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Daerah & Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulungan 2018-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Daerah (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	5,06	5,12
2019	4,70	4,57
2020	-0,70	4,97
2021	3,75	4,75
2022	5,10	4,54
2023	4,60	4,42
2024	3,92	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik, perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup fluktuatif dan mencerminkan dampak siklus ekonomi global maupun domestik. Periode ini diawali dengan tekanan berat akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi daerah, ditandai dengan menurunnya aktivitas produksi, distribusi, serta konsumsi masyarakat. Gangguan tersebut tidak hanya terjadi pada sektor-sektor jasa, tetapi juga merambat ke sektor unggulan daerah seperti pertambangan dan perkebunan yang sangat bergantung pada permintaan eksternal.

Memasuki tahun 2021 hingga 2024, perekonomian Kabupaten Bulungan mulai menunjukkan tren pemulihan yang relatif stabil. Pemulihan ini didorong oleh meningkatnya harga komoditas global, membaiknya aktivitas perdagangan internasional, serta berbagai kebijakan stimulus fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah. Meskipun demikian, laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi cenderung belum sepenuhnya konsisten dan masih menunjukkan adanya volatilitas, yang mencerminkan ketergantungan daerah terhadap sektor-sektor berbasis sumber daya alam. Di sisi lain, perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode yang sama juga mengalami fluktuasi, namun dengan pola yang tidak selalu searah dengan pertumbuhan ekonomi. Pada saat terjadi kontraksi ekonomi, tingkat pengangguran memang mengalami peningkatan, namun pada fase pemulihan ekonomi, penurunan tingkat pengangguran berlangsung secara relatif lambat dan tidak proporsional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan output ekonomi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan dinamika pasar tenaga kerja di Kabupaten Bulungan. Secara struktural, hal ini dapat dijelaskan oleh dominasi sektor-sektor padat modal (*capital intensive*) yang lebih mengandalkan teknologi dan investasi dibandingkan tenaga kerja. Akibatnya, meskipun terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja relatif terbatas. Dengan demikian, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di daerah ini menjadi tidak linier dan memerlukan analisis empiris yang lebih mendalam.

Ketergantungan Kabupaten Bulungan pada sektor sumber daya alam juga membawa risiko tersendiri, terutama terkait dengan isu keberlanjutan, fluktuasi harga komoditas global, serta perubahan kebijakan lingkungan. Selain itu, tantangan geografis seperti keterbatasan infrastruktur transportasi, akses terhadap pasar, dan kondisi wilayah yang luas tetapi penduduk relatif sedikit, turut memengaruhi dinamika ketenagakerjaan di daerah tersebut. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi nasional benar-benar mampu memberikan dampak signifikan terhadap penurunan pengangguran di Kabupaten Bulungan, mengingat kondisi struktural yang harus dihadapi oleh wilayah tersebut.

Dalam kajian ekonomi makro, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran telah lama menjadi salah satu fokus utama penelitian. Dua teori yang paling sering digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah Okun's Law dan Phillips Curve. Okun's Law, yang diperkenalkan oleh Arthur Okun pada tahun 1962, menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat pengangguran cenderung menurun. Berdasarkan penelitian-penelitian lanjutan, peningkatan pertumbuhan ekonomi riil sebesar 1% umumnya menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,3 hingga 0,5%, meskipun besaran koefisien ini dapat berbeda-beda tergantung pada struktur ekonomi suatu wilayah. Okun's Law memberikan kerangka analitis untuk menguji efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam mendorong penyerapan tenaga kerja.

Analisis ini diperlukan guna menguji sejauh mana pertumbuhan ekonomi daerah mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan pada periode 2018–2024. Relevansi tersebut diperkuat dengan adanya kesenjangan penelitian, di mana penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di tingkat nasional atau provinsi. Sementara itu, kajian ilmiah pada tingkat kabupaten khususnya di Kabupaten Bulungan masih relatif terbatas. Selain itu, adanya perbedaan struktur ekonomi, karakteristik tenaga kerja, dan kondisi geografis antara wilayah yang satu dengan lainnya menyebabkan hasil penelitian nasional tidak dapat langsung digeneralisasi pada tingkat daerah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam perumusan kebijakan daerah, terutama strategi pengurangan pengangguran yang berbasis pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi daerah memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan pada periode 2018–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan

ekonomi daerah terhadap tingkat pengangguran kawasan Kabupaten Bulungan periode 2018–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur ekonomi makro, khususnya mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan tingkat pengangguran pada konteks wilayah berbasis sumber daya alam seperti Kabupaten Bulungan.
2. Menyediakan informasi yang relevan bagi pelaku usaha, investor, dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi prioritas yang mendukung pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Daerah

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses peningkatan kapasitas wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan selama periode tertentu. Pertumbuhan tersebut mencerminkan kemampuan perekonomian daerah dalam memperluas output, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama yang digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu daerah, dan perubahan PDRB dari tahun ke tahun menjadi ukuran pertumbuhan ekonomi daerah.

Lebih jauh, teori ekonomi regional menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak sekadar menggambarkan peningkatan produksi, tetapi juga mencerminkan transformasi struktural dalam perekonomian daerah. Arsyad (2010) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah bersumber dari pemanfaatan potensi lokal seperti sumber daya alam, tenaga kerja, inovasi teknologi, dan kapasitas institusi daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat sebagai meningkatnya angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga bagaimana pertumbuhan tersebut mampu meningkatkan efisiensi produksi dan memperbaiki struktur ekonomi daerah.

Selain itu, literatur ekonomi pembangunan menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah juga berfungsi sebagai indikator efektivitas kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Pertumbuhan yang konsisten mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas, stabilitas ekonomi, dan keberhasilan daerah dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal. Sebaliknya, stagnasi atau perlambatan pertumbuhan sering kali menjadi tanda adanya permasalahan struktural dan kelemahan pada aspek investasi, infrastruktur, maupun tata kelola pemerintahan.

2.1.2 Fungsi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

1. Pertumbuhan digunakan sebagai indikator keberhasilan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Bappenas (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menjadi dasar evaluasi capaian pembangunan karena mencerminkan efektivitas program pembangunan pada berbagai sektor seperti industri, pertanian, perdagangan, dan jasa.
2. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai dasar penyusunan anggaran daerah. Pemerintah daerah menggunakan data pertumbuhan ekonomi untuk memproyeksikan pendapatan daerah, menyusun rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), dan menentukan besaran belanja publik. Kementerian Keuangan (2024) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil memberikan ruang fiskal yang lebih besar bagi daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik.
3. Pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan yang tinggi dan berkualitas

mencerminkan meningkatnya pendapatan masyarakat dan ketersediaan lapangan kerja. Pertumbuhan berkualitas merujuk pada pertumbuhan yang mampu menciptakan kesempatan kerja baru dan mengurangi kemiskinan, bukan sekadar pertumbuhan yang didorong oleh sektor padat modal.

4. Pertumbuhan ekonomi menjadi dasar analisis bagi pengembangan strategi pembangunan daerah. Melalui analisis pertumbuhan sektoral, pemerintah dapat mengidentifikasi sektor unggulan dan sektor potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong perekonomian daerah. Hal ini sangat penting bagi daerah seperti Kabupaten Bulungan yang struktur ekonominya bertumpu pada sumber daya alam sehingga memerlukan strategi diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

1. Investasi, baik investasi pemerintah, swasta, maupun asing. Investasi berperan dalam memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas infrastruktur, dan menciptakan lapangan kerja baru. Todaro & Smith (2015) menyebutkan bahwa wilayah dengan tingkat investasi yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibanding wilayah dengan keterbatasan investasi.
2. Kualitas sumber daya manusia. Daerah dengan tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yang tinggi akan memiliki produktivitas yang lebih baik. Badan pusat Statistik (2024) menegaskan bahwa daerah

dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan karena tenaga kerja yang berkualitas mampu mendorong inovasi dan efisiensi produksi.

3. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur. Infrastruktur seperti jalan, pelabuhan, listrik, dan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap efisiensi logistik dan daya tarik investasi. Infrastruktur yang baik mempercepat pergerakan barang dan jasa serta mengurangi biaya produksi. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian PUPR secara rutin menekankan bahwa infrastruktur merupakan prasyarat utama untuk percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.
4. Perkembangan teknologi dan inovasi industri. Daerah yang mampu mengadopsi teknologi modern cenderung memiliki pertumbuhan lebih cepat karena peningkatan produktivitas dan kemampuan bersaing. Dalam konteks global, teknologi telah mempercepat transformasi sektor manufaktur dan jasa sehingga daerah yang adaptif terhadap perubahan teknologi lebih cepat mengalami pertumbuhan ekonomi.
5. Kondisi ekonomi nasional dan global. Perubahan dinamika ekonomi pada tingkat nasional maupun global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perekonomian daerah, terutama bagi wilayah yang berbasis pada komoditas seperti Kabupaten Bulungan. Fluktuasi harga komoditas internasional, perlambatan ekonomi global, serta ketegangan geopolitik dapat memengaruhi permintaan ekspor dan stabilitas pasar. Dalam

periode 2018–2024, dampak tersebut terlihat jelas, khususnya pada tahun 2020 ketika terjadi krisis global akibat pandemi COVID-19. Pada tahun tersebut, aktivitas ekonomi mengalami kontraksi yang cukup dalam akibat terganggunya rantai pasok, menurunnya permintaan global, serta pembatasan mobilitas masyarakat.

2.1.4 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Adapun beberapa indikator pertumbuhan ekonomi daerah yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi daerah adalah laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan PDRB mengukur perubahan output riil dari tahun ke tahun tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Penghitungan pertumbuhan PDRB dilakukan menggunakan formula:

$$PDRB = \left(\frac{PDRB_{\tau} - PDRB_{\tau-1}}{PDRB_{\tau-1}} \right) \times 100\%.$$

2. Kontribusi sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Analisis kontribusi sektor penting untuk memahami sektor penggerak ekonomi daerah. Daerah berbasis komoditas seperti Bulungan biasanya memiliki sektor primer (pertanian, pertambangan, kehutanan) dengan kontribusi yang dominan. Struktur sektor ini memberikan gambaran mengenai potensi dan kerentanan ekonomi daerah terhadap fluktuasi harga global.
3. Struktur ekonomi daerah. Struktur ekonomi menunjukkan komposisi sektor produktif dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan bagaimana

sektor-sektor tersebut berkembang dari waktu ke waktu. Perubahan struktur ekonomi menjadi indikator apakah daerah mengalami transformasi menuju ekonomi modern yang lebih produktif dan berkelanjutan.

4. Distribusi pendapatan dan kualitas pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan kesejahteraan jika pertumbuhan tersebut tidak merata. Oleh karena itu, indikator seperti rasio gini, tingkat kemiskinan, dan kesejahteraan masyarakat menjadi elemen penting dalam mengevaluasi kualitas pertumbuhan.

2.2 Pengangguran

2.2.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi ketika seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja, yaitu berusia 15 tahun ke atas, memiliki kemampuan bekerja, dan bersedia bekerja, namun tidak memperoleh pekerjaan. Badan Pusat Statistik (2024) mendefinisikan pengangguran melalui indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yaitu persentase jumlah penganggur terhadap total angkatan kerja. Definisi ini digunakan secara nasional dan konsisten dengan standar ketenagakerjaan internasional, sehingga TPT menjadi ukuran utama untuk menilai dinamika pengangguran di Indonesia.

Secara teoretis, pengangguran menunjukkan ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja di pasar kerja. Dalam teori Keynes (1936), pengangguran terjadi ketika permintaan agregat terhadap barang dan jasa menurun sehingga perusahaan tidak membutuhkan tenaga kerja tambahan.

Teori ini menjelaskan bahwa fluktuasi ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan naik turunnya tingkat pengangguran dalam suatu perekonomian. Selain itu, perspektif ekonomi modern menjelaskan bahwa pengangguran tidak hanya disebabkan oleh faktor siklus ekonomi, tetapi juga oleh perubahan struktural dalam pasar tenaga kerja. Teknologi baru, pergeseran industri, dan globalisasi dapat menciptakan ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja dan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, pengangguran sering kali muncul karena peningkatan penggunaan teknologi otomatisasi atau perubahan struktur industri yang menghapus beberapa jenis pekerjaan.

Pengangguran juga menjadi indikator penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan dan ketenagakerjaan. Tingginya pengangguran dapat berdampak luas terhadap stabilitas sosial, meningkatnya kemiskinan, dan melemahnya daya beli masyarakat. Oleh karena itu, memahami konsep pengangguran secara teoritis dan empiris menjadi penting dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah.

2.2.2 Jenis-Jenis Pengangguran

Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan penyebab dan karakteristiknya.

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang terjadi dalam jangka pendek akibat proses perpindahan kerja atau pencarian pekerjaan baru. Dalam pasar tenaga kerja yang dinamis, pekerja sering berpindah pekerjaan untuk mencari gaji lebih tinggi atau lingkungan kerja yang lebih baik, sehingga friksi sementara ini menciptakan pengangguran friksional.

2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang muncul akibat ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan sektor industri. Pengangguran ini biasanya disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi atau teknologi. Misalnya, munculnya teknologi otomatisasi dapat mengurangi permintaan terhadap pekerjaan tertentu, sehingga tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan baru menjadi tidak terserap.
3. Pengangguran siklis, yaitu pengangguran yang muncul akibat penurunan aktivitas ekonomi dalam siklus bisnis. Ketika perekonomian memasuki fase resesi, perusahaan mengurangi produksi sehingga permintaan tenaga kerja turun. Pandemi COVID-19 menjadi contoh nyata meningkatnya pengangguran siklis karena turunnya permintaan agregat dan terhentinya sebagian aktivitas ekonomi.
4. Pengangguran musiman, yaitu pengangguran yang terjadi pada sektor-sektor tertentu yang aktivitas produksinya tidak berlangsung sepanjang tahun. Sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata merupakan contoh sektor dengan fluktuasi musiman yang menyebabkan perubahan jumlah tenaga kerja. Pengangguran musiman biasanya meningkat pada saat musim panen selesai atau saat kunjungan wisata menurun.

Klasifikasi jenis pengangguran ini digunakan secara resmi dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), sehingga analisis pengangguran dapat dilakukan secara komprehensif untuk memahami akar permasalahannya di setiap daerah.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran

Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan struktural.

1. Pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi melambat, permintaan tenaga kerja cenderung menurun karena aktivitas produksi berkurang. Penelitian Bank Dunia (2024) menunjukkan bahwa negara dengan pertumbuhan ekonomi rendah cenderung mengalami peningkatan pengangguran terutama kategori pengangguran muda.
2. Tingkat investasi. Investasi yang meningkat memungkinkan ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Sebaliknya, rendahnya investasi, khususnya di sektor padat karya, berpotensi meningkatkan pengangguran. Investasi pemerintah melalui belanja modal juga berperan meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui pembangunan infrastruktur.
3. Kualitas pendidikan dan keterampilan. Daerah dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah cenderung memiliki pengangguran struktural yang lebih tinggi karena tenaga kerja tidak mampu mengikuti kebutuhan industri modern. Laporan ILO (2023) menyebutkan bahwa kesenjangan keterampilan (*skills gap*) merupakan penyebab utama meningkatnya pengangguran di negara berkembang, termasuk Indonesia.
4. Perubahan teknologi. Perkembangan teknologi yang cepat, terutama otomatisasi dan digitalisasi, berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja di beberapa sektor tradisional. Meski demikian, teknologi juga menciptakan

pekerjaan baru, sehingga kemampuan adaptasi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam mencegah pengangguran.

5. Kebijakan pemerintah, seperti upah minimum, pajak tenaga kerja, dan regulasi ketenagakerjaan. Kebijakan yang tidak tepat dapat menciptakan rigiditas pasar tenaga kerja sehingga menghambat penciptaan lapangan kerja. Sebaliknya, kebijakan yang pro-tenaga kerja dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dan memperbaiki kualitas pekerjaan.

2.2.4 Indikator Pengangguran

Adapun indikator-indikator pengangguran antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase jumlah penganggur dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (2025) menggunakan indikator ini dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) sehingga TPT menjadi ukuran paling umum dalam menganalisis kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang mengukur persentase penduduk usia kerja yang aktif bekerja atau mencari pekerjaan. Daerah dengan TPAK rendah umumnya menunjukkan bahwa sebagian penduduk usia kerja tidak aktif dalam pasar tenaga kerja, sehingga kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat pengangguran secara tidak langsung.
3. Setengah pengangguran dan pekerja tidak penuh waktu, yaitu tenaga kerja yang bekerja kurang dari jam kerja normal atau tidak terserap secara optimal. Indikator ini penting untuk menganalisis kualitas pekerjaan dan tingkat pemanfaatan tenaga kerja dalam perekonomian.

4. Tingkat informalitas tenaga kerja juga menjadi indikator penting untuk mengukur stabilitas pekerjaan. Tingginya pekerja informal menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja bekerja tanpa perlindungan sosial, kontrak kerja, atau kepastian pendapatan. Meskipun tidak termasuk kategori pengangguran, tingginya pekerja informal sering menjadi tanda lemahnya pasar tenaga kerja formal.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut dipaparkan 5 (lima) penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1	Nama/Tahun	Putri (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2019
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Seluruh wilayah Indonesia 2010-2019
	Alat Analisis	Regresi Linear Sederhana
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi nasional mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hukum Okun berlaku.

2	Nama/Tahun	Sari & Ahmad (2020)
	Judul Penelitian	Analisis Pengangguran di Provinsi Di Jawa Timur
	Model Analisis	Kuantitatif, Data Panel
	Populasi & sampel	38 Kabupaten di Jawa Timur (2010-2018)
	Alat Analisis	Regresi Data Panel
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Namun, besarnya pengaruh tersebut bervariasi antarwilayah, yang mengindikasikan bahwa karakteristik ekonomi daerah dan struktur sektor unggulan mempengaruhi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja.
3	Nama/Tahun	Rahman (2022)
	Judul Penelitian	Hubungan PDRB dan Pengangguran di Kalimantan Timur
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Provinsi Kalimantan Timur (2012-2021)
	Alat Analisis	Regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, meskipun dampaknya relatif terbatas akibat dominasi sektor berbasis sumber daya alam yang cenderung padat modal menegaskan bahwa struktur ekonomi daerah turut menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja.

4	Nama/Tahun	Yusuf (2019)
	Judul Penelitian	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di kabupaten/kota Indoensia
	Model Analisis	Kuantitatif, data panel
	Populasi & sampel	Kabupaten/kota di Indoensia
	Alat Analisis	Regrisi Data Panel
	Hasil Penelitian	PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, yang berarti daerah dengan tingkat output ekonomi yang lebih rendah. Menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan, sehingga menandakan adanya ketidaksesuaian anatar kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.
5	Nama/Tahun	Lestari (2020)
	Judul Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi dan Pasar Tenaga Kerja di Sumatera Utara
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Provinsi Sumatera Utara
	Alat Analisis	Regresi Linear
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pengangguran. Akan tetapi, pengaruh tersebut melemah pada periode krisis ekonomi, yang menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dan kondisi makro sangat mempengaruhi kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini (2025)

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, baik di tingkat nasional, maupun daerah. Namun, besarnya pengaruh tersebut berbeda-beda

tergantungan pada struktur ekonomi, kapasitas produksi, kebijakan ketenagakerjaan, dan kualitas sumber daya manusia. Perbedaan temuan inilah yang membuka ruang bagi penelitian ini untuk menguji kembali hubungan tersebut pada konteks Kabupaten Bulungan, yang memiliki karakteristik ekonomi unik berbasis sumber daya alam serta mengalami dinamika pertumbuhan dan pasar tenaga kerja yang berbeda dari wilayah lain di Indonesia.

2.4 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.4.1 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Daerah terhadap Pengangguran

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara teoritis dijelaskan melalui Okun's Law, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara peningkatan output dan tingkat pengangguran. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, aktivitas produksi dan permintaan tenaga kerja juga meningkat, sehingga mendorong penurunan tingkat pengangguran. Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa daerah dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi umumnya mengalami peningkatan kesempatan kerja, khususnya pada sektor-sektor produktif yang menyerap tenaga kerja. Dengan demikian, secara teoretis maupun empiris, pertumbuhan ekonomi daerah memiliki potensi untuk menurunkan tingkat pengangguran, termasuk di Kabupaten Bulungan.

H1: Pertumbuhan ekonomi daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.

Hipotesis ini disusun untuk menguji apakah dinamika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bulungan selama periode penelitian memberikan dampak nyata terhadap perubahan tingkat pengangguran, sesuai dengan kerangka teori Okun's Law yang mendasari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian merupakan landasan konseptual yang menggambarkan hubungan logis antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengangguran yang diukur melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kerangka pikir ini dibangun berdasarkan teori ekonomi makro yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan erat dengan dinamika penyerapan tenaga kerja.

Dasar teoritis utama yang digunakan dalam membangun kerangka pikir ini adalah Okun's Law yang menjelaskan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan output dan pengangguran. Menurut Okun (1962), peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen dapat menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,3 hingga 0,5 persen, bergantung pada karakteristik suatu negara atau daerah. Prinsip ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan biasanya disertai dengan peningkatan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

Selain Okun, teori pembangunan ekonomi juga menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong pengurangan pengangguran apabila pertumbuhan tersebut ditopang oleh ekspansi sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja. Todaro & Smith (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif yaitu pertumbuhan yang memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat akan memberikan dampak lebih kuat terhadap penurunan pengangguran dibanding pertumbuhan yang hanya terjadi pada sektor padat modal. Hal ini sangat relevan bagi daerah seperti Kabupaten Bulungan yang struktur ekonominya masih didominasi oleh sektor primer.

Kerangka pikir ini juga mempertimbangkan kondisi empiris yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu menghasilkan penurunan pengangguran apabila tidak diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga kerja dan kebijakan pendukung pasar kerja. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa beberapa daerah di Indonesia mengalami pertumbuhan tanpa penciptaan lapangan kerja (*jobless growth*), terutama pada daerah dengan sektor dominan yang tidak padat karya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu menguji apakah pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan yang ditunjukkan melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) benar-benar memiliki dampak signifikan pada tingkat pengangguran daerah.

Berdasarkan teori dan kondisi empiris tersebut, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dirumuskan secara logis sebagai berikut: apabila pertumbuhan ekonomi daerah meningkat, maka aktivitas produksi

di berbagai sektor ekonomi juga meningkat. Peningkatan aktivitas ini akan membutuhkan tenaga kerja tambahan sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi menurun atau stagnan, maka penyerapan tenaga kerja juga menurun, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

Gambar 2.1

Kerangka pikir



Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini memvisualisasikan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah (X) memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran (Y). Hubungan ini dibangun berdasarkan teori Okun dan diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Kerangka pikir ini menjadi dasar bagi pengujian empiris pada bab selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut juga berlaku pada konteks Kabupaten Bulungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih berdasarkan data numerik. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebagai variabel independen terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebagai variabel dependen di Kabupaten Bulungan.

Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, yaitu teknik untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung dalam bentuk persamaan linear. Penggunaan regresi linier sederhana dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan data deret waktu periode 2018–2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, yang dipilih karena memiliki dinamika pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran yang fluktuatif pada periode 2018–2024.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada September hingga November 2025, meliputi proses pengumpulan data, verifikasi, pengolahan data, dan analisis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data makro ekonomi yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik memperoleh data melalui pencatatan terhadap dokumen resmi yang telah dipublikasikan oleh lembaga berwenang. Metode dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif yang menekankan penggunaan data numerik yang telah tersedia dan memiliki reliabilitas tinggi. Menurut Nazir (2014), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun informasi tertulis atau tercetak dari sumber yang kredibel, sehingga sangat relevan dalam penelitian ekonomi yang memerlukan data makro atau sektoral.

Data yang dikumpulkan terdiri dari PDRB atas dasar harga konstan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan periode 2018–2024, yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan, BPS Kalimantan Utara, serta laporan pemerintah seperti Kementerian Keuangan RI. Seluruh data bersifat sekunder, terstandarisasi, dan telah melalui proses verifikasi institusional, sehingga memenuhi prinsip validitas dan objektivitas sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dalam metode penelitian kuantitatif.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam periode September–November 2025, melalui kegiatan penelusuran dokumen digital dan cetak Berita Resmi Statistik, laporan tahunan PDRB, publikasi ketenagakerjaan, serta arsip data *time series*. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi silang antar-sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratannya sebelum dianalisis lebih lanjut.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan konsep variabel penelitian agar dapat diukur secara jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2.5.1 Variabel Independen (X): Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi suatu daerah yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) dari tahun ke tahun. Penggunaan PDRB ADHK bertujuan untuk mengukur pertumbuhan output riil daerah tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga (inflasi), sehingga dapat menggambarkan perkembangan kapasitas produksi ekonomi secara nyata. Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan persentase laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bulungan periode penelitian yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS).

2.5.2 Variabel Dependen (Y): Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2024), TPT digunakan sebagai indikator utama untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan dan tingkat penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Dalam penelitian ini, tingkat pengangguran diukur menggunakan data persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Bulungan selama periode penelitian.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan jenis data yang diperoleh dalam bentuk numerik dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif. Penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan analisis yang mengukur pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen resmi. Nazir (2014) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, atau arsip institusional yang dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian ilmiah. Data sekunder diperoleh

melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulungan dan BPS Kalimantan Utara.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) melalui penyajian tabel, grafik, serta uraian naratif. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran awal atas pola dan tren data sebelum dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X), terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Pengangguran (Y). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

X = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

ε = Error term

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Normal P–P Plot atau uji Kolmogorov–Smirnov dengan ketentuan residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau pola sebaran mengikuti garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan dengan metode Glejser atau scatterplot. Model dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik residual menyebar secara acak dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Karena data penelitian merupakan data deret waktu (time series), uji autokorelasi perlu dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar residual. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin–Watson

(DW). Model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada pada kisaran $du < DW < 4 - du$.

3.7.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_1 ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan variasi perubahan tingkat pengangguran. Nilai R^2 yang semakin besar menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Bulungan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Utara dan memiliki karakteristik perekonomian yang didominasi oleh sektor berbasis sumber daya alam. Struktur perekonomian daerah sebagian besar ditopang oleh sektor-sektor primer, seperti pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dominasi sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemanfaatan sumber daya alam serta dipengaruhi oleh perkembangan kondisi ekonomi global.

Ketergantungan terhadap sektor primer menyebabkan kondisi perekonomian Kabupaten Bulungan rentan terhadap berbagai faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas internasional, perubahan kebijakan perdagangan, serta dinamika permintaan pasar dunia. Kondisi tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi daerah cenderung mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Selain itu, sektor-sektor unggulan di Kabupaten Bulungan umumnya bersifat padat modal (*capital intensive*), sehingga peningkatan output ekonomi tidak selalu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara optimal. Untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan, berikut disajikan data pertumbuhan

ekonomi daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama periode 2018–2024.

Tabel 4.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Daerah & Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulungan 2018-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2018	5,06	5,12
2019	4,70	4,57
2020	-0,70	4,97
2021	3,75	4,75
2022	5,10	4,54
2023	4,60	4,42
2024	3,92	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

4.1.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,06 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 4,70 persen pada tahun 2019. Penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020, ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -0,70 persen akibat pandemi COVID-19. Kondisi tersebut terjadi karena terganggunya aktivitas

produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat yang berdampak pada menurunnya aktivitas ekonomi daerah.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan proses pemulihan dengan capaian sebesar 3,75 persen. Pemulihan tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,10 persen. Kondisi ini didukung oleh membaiknya aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatnya harga komoditas unggulan daerah, serta adanya kebijakan pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah.

Namun demikian, pada tahun 2023 dan 2024 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan menjadi masing-masing sebesar 4,60 persen dan 3,92 persen. Meskipun masih berada pada tingkat pertumbuhan positif, kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulungan masih dipengaruhi oleh kondisi eksternal, khususnya yang berkaitan dengan sektor-sektor berbasis komoditas yang mendominasi struktur perekonomian daerah.

4.1.2 Gambaran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulungan selama periode 2018–2024 menunjukkan kecenderungan menurun, meskipun sempat mengalami peningkatan pada masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran tercatat sebesar 5,12 persen dan menurun menjadi 4,57 persen pada tahun 2019. Penurunan tersebut menunjukkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja pada periode tersebut.

Pada tahun 2020, tingkat pengangguran meningkat menjadi 4,97 persen sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan menurunnya aktivitas ekonomi dan berkurangnya kesempatan kerja. Beberapa sektor usaha mengalami penurunan produktivitas sehingga berdampak pada pengurangan tenaga kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Memasuki tahun 2021 hingga 2024, tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan secara bertahap, yaitu sebesar 4,75 persen pada tahun 2021, 4,54 persen pada tahun 2022, 4,42 persen pada tahun 2023, dan 4,33 persen pada tahun 2024. Penurunan tersebut menunjukkan adanya proses pemulihan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bulungan seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi daerah.

Meskipun tingkat pengangguran menunjukkan tren penurunan, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal. Hal ini disebabkan oleh karakteristik sektor-sektor unggulan Kabupaten Bulungan yang cenderung bersifat padat modal, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya fenomena *jobless growth*, yaitu pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja secara proporsional bagi masyarakat.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria sebagai model estimasi yang valid dan tidak bias.

4.2.1 Uji Normalitas

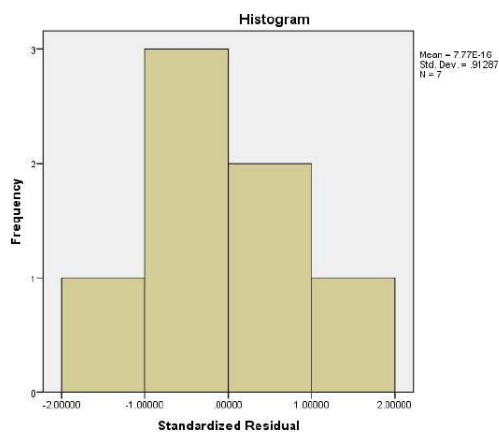
Tabel 4.2 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.866	.250		19.473	.000
Pertumbuhan Ekonomi	-.051	.059	-.363	-.870	.424

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

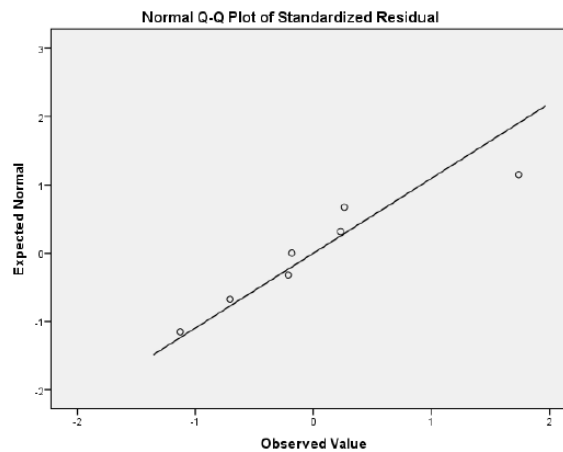
Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Gambar 4.1 : Histogram



Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Gambar 4.2
Normal Q-Q Plot

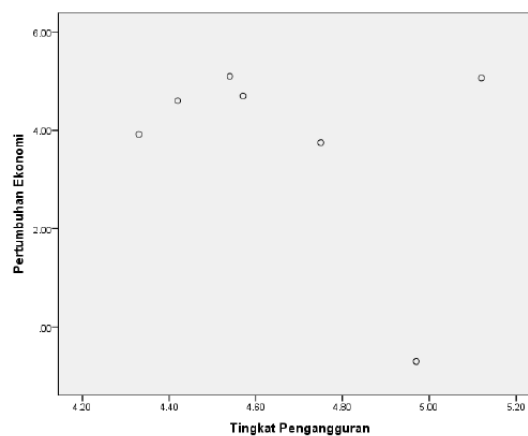


Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,412 > 0,05$. Hal ini berarti varians residual bersifat homogen.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson 0,902 berada cukup jauh di bawah angka 2, sehingga mengindikasikan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada residual model regresi. Artinya, terdapat kemungkinan bahwa residual pada suatu periode berkorelasi dengan residual pada periode sebelumnya. Kondisi ini sering terjadi pada data deret waktu (time series), terutama ketika jumlah observasi relatif terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki indikasi autokorelasi positif lemah, namun tidak dapat dinyatakan secara pasti mengalami pelanggaran serius terhadap asumsi independensi residual. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil regresi, karena autokorelasi dapat mempengaruhi efisiensi estimasi parameter serta akurasi pengujian statistik.

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, digunakan model regresi linier sederhana. Model ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat hubungan langsung antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,866 - 0,051X + e$$

Hasil estimasi tersebut menunjukkan bahwa Nilai konstanta sebesar 4,866 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi diasumsikan bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan diperkirakan berada pada angka 4,866 persen. Nilai ini mencerminkan tingkat pengangguran dasar (baseline unemployment) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural lain di luar variabel pertumbuhan ekonomi, seperti kualitas tenaga kerja, struktur sektor ekonomi, dan kondisi pasar tenaga kerja lokal.

Sementara itu, koefisien regresi sebesar $-0,051$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,051 persen. Arah hubungan yang negatif ini secara teoritis sejalan dengan konsep Okun's Law, yang menyatakan bahwa peningkatan output ekonomi akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa elastisitas pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan tergolong sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum mampu secara efektif menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang signifikan.

4.3.1 Model Summary

Tabel 4.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	-.042	.29586	.902

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Hasil estimasi model regresi menunjukkan Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,363 menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran berada pada kategori lemah. Hal ini berarti bahwa keterkaitan antara kedua variabel tidak cukup kuat secara statistik.

Nilai R Square sebesar 0,131 mengindikasikan bahwa hanya 13,1% variasi tingkat pengangguran yang dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sebesar 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti tingkat pendidikan, investasi, struktur ekonomi, upah minimum, kondisi pasar tenaga kerja

4.3.2 Uji t (Parsial)

Pengujian parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran secara parsial.

4.3.3 Koefisie Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 13,1% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran tergolong sangat rendah. Sebesar 86,9% variasi pengangguran dijelaskan oleh faktor lain, seperti kualitas SDM, *mismatch* tenaga kerja, sektor ekonomi dominan, kebijakan ketenagakerjaan, investasi daerah.

Hal ini memperkuat bahwa model regresi sederhana tidak cukup kuat untuk menjelaskan fenomena pengangguran di daerah ini.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran tidak dapat diterima. Meskipun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran.

Koefisien regresi sebesar -0,051 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen cenderung menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0,051 persen, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga hubungan antara kedua variabel belum cukup kuat untuk dibuktikan secara empiris. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Okun (*Okun's Law*) yang dikemukakan oleh Arthur Okun. Teori tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa sehingga permintaan tenaga kerja meningkat dan tingkat pengangguran menurun. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori Okun terlihat dari arah hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Akan tetapi, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan belum mampu memberikan dampak yang kuat terhadap penurunan tingkat pengangguran.

Ketidaksignifikanan pengaruh tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik struktur ekonomi Kabupaten Bulungan yang masih didominasi oleh sektor-sektor padat modal (*capital intensive*), seperti pertambangan dan industri berbasis sumber daya alam. Sektor-sektor tersebut lebih mengandalkan penggunaan modal, teknologi, dan investasi dibandingkan tenaga kerja dalam proses produksinya. Akibatnya, peningkatan output ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan adanya fenomena *jobless growth*, yaitu kondisi ketika pertumbuhan ekonomi tetap mengalami peningkatan namun tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja yang memadai. Dalam konteks Kabupaten Bulungan, pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh sektor-sektor dengan tingkat produktivitas tinggi tetapi memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang relatif rendah. Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, dampaknya terhadap pengurangan tingkat pengangguran masih relatif terbatas.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah adanya ketidaksesuaian antara kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (*skill mismatch*). Sebagian tenaga kerja lokal belum sepenuhnya memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan sektor-sektor unggulan daerah. Kondisi tersebut menyebabkan peluang kerja yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga kerja lokal sehingga tingkat pengangguran masih tetap terjadi meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, khususnya pada daerah yang memiliki struktur ekonomi berbasis sektor padat modal. Penelitian-penelitian empiris sebelumnya menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sangat dipengaruhi oleh kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Pada daerah yang didominasi oleh sektor pertambangan dan industri berbasis sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi cenderung lebih berorientasi pada peningkatan output dibandingkan penciptaan lapangan kerja.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran bersifat kompleks dan tidak selalu linear. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu mampu menurunkan tingkat pengangguran apabila tidak disertai dengan perluasan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, upaya pengurangan pengangguran tidak hanya bergantung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja, pengembangan sektor padat karya, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta penguatan keterampilan masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain itu, keterbatasan jumlah data dalam penelitian ini juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil analisis. Jumlah observasi yang relatif terbatas menyebabkan kemampuan model regresi dalam mendeteksi hubungan yang signifikan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada

penelitian selanjutnya dengan menambahkan jumlah observasi maupun variabel lain yang relevan, seperti investasi, tingkat pendidikan, upah minimum, dan struktur pasar tenaga kerja agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulungan belum sepenuhnya memiliki kualitas pertumbuhan yang inklusif terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun secara teoritis dan empiris terdapat kecenderungan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, namun pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik sehingga peningkatan output ekonomi belum mampu menurunkan tingkat pengangguran secara optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan selama periode penelitian tahun 2018–2024. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa secara teoritis peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran, yang sejalan dengan konsep Okun's Law dalam teori ekonomi makro.

Namun demikian, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara empiris, pertumbuhan ekonomi belum mampu menjelaskan perubahan tingkat pengangguran secara kuat dalam periode penelitian. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bukan merupakan determinan utama dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Bulungan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,131 menunjukkan bahwa sebesar 13,1 persen variasi tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dalam penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar -0,042 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi tingkat pengangguran menjadi sangat rendah, bahkan cenderung tidak mampu menjelaskan hubungan secara memadai. Nilai Adjusted R Square yang negatif mengindikasikan

bahwa model regresi yang digunakan kurang baik, sehingga variabel independen yang digunakan belum mampu menjelaskan variabel dependen secara optimal. Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan satu variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi, belum cukup untuk menggambarkan dinamika tingkat pengangguran secara komprehensif. Selain itu, masih terdapat sebesar 86,9 persen variasi tingkat pengangguran yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi tingkat pendidikan tenaga kerja, struktur ekonomi daerah, tingkat investasi, kondisi pasar tenaga kerja, serta ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar (*skill mismatch*).

Temuan ini juga mengindikasikan adanya fenomena *jobless growth*, yaitu kondisi di mana pertumbuhan ekonomi tidak diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja secara proporsional. Fenomena ini umumnya terjadi pada daerah dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor padat modal, seperti pertambangan dan industri berbasis sumber daya alam. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran tidak dapat diterima. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural yang tidak tercakup dalam model penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Kabupaten Bulungan diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas pertumbuhan ekonomi yang bersifat inklusif. Kebijakan pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada penciptaan lapangan kerja yang lebih luas, khususnya melalui pengembangan sektor-sektor yang bersifat padat karya. Selain itu, diperlukan upaya diversifikasi struktur ekonomi untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor primer yang bersifat padat modal. Diversifikasi ini dapat dilakukan melalui pengembangan sektor industri pengolahan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor jasa yang memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar.

2. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini penting untuk mengatasi permasalahan *skill mismatch* yang dapat menghambat penyerapan tenaga kerja, meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti tingkat pendidikan, upah minimum, investasi, serta struktur sektor ekonomi. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Selain itu, disarankan

untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau analisis data panel, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kedalaman analisis.

4. Perluasan Periode dan Data Penelitian

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode data yang lebih panjang atau data dengan frekuensi yang lebih tinggi (misalnya data triwulanan). Hal ini penting untuk meningkatkan jumlah observasi, sehingga hasil analisis menjadi lebih stabil dan memiliki kekuatan statistik yang lebih baik.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah observasi yang relatif kecil menyebabkan keterbatasan dalam analisis statistik. Kedua, model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga belum mampu menangkap kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas tanpa mempertimbangkan keterbatasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarajati, A. E., Sanjaya, M. R., & Nabil, A. (2020). *Validitas Okun's law di Indonesia dengan pendekatan data panel tahun 2000–2019* [Skripsi sarjana, Universitas Gadjah Mada]. UGM Repository.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bulungan. (2024). *Laporan pembangunan daerah Kabupaten Bulungan 2024*.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Laporan pembangunan daerah 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen*. Berita Resmi Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2024). *Kabupaten Bulungan dalam angka 2024*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan. (2025, April 11). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Bulungan menurut lapangan usaha 2020–2024*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. (2024). *Provinsi Kalimantan Utara dalam angka 2024*.
- Ball, L., Leigh, D., & Loungani, P. (2013). *Okun's law: Fit at fifty?* NBER Working Paper No. 18668.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024*.
- Darman, R. (2014). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran*. *Jurnal Bina Nusantara*, 1(1), 1–15.
- International Labour Organization. (2023). *World employment and social outlook*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita 2024*.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2024). *Laporan infrastruktur dan konektivitas wilayah*.
- Lee, J. W., & Huruta, A. D. (2019). *Testing Okun's law in Indonesia*. *Economics Bulletin*, 39(2), 870–877.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian* (7th ed.). Ghalia Indonesia.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its measurement and significance*. ASA Proceedings.
- Prachowny, M. F. J. (1993). *Okun's law: Theoretical foundations*. *The Review of Economics and Statistics*, 75(2), 331–336.
- Samuelson, P. A., & Solow, R. M. (1960). *Analytical aspects of anti-inflation policy*. *American Economic Review*, 50(2), 177–194.
- Shafira, N. (2020). *Pengaruh UMP dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka* [Skripsi sarjana, Universitas Malikussaleh].
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi teori pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson.
- Wahyuni, R., & Hidayat, A. (2023). *Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 8(3), 200–214.
- World Bank. (2024). *Indonesia economic prospects: June 2024*.

LAMPIRAN

A. Tabel

Tabel 1.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Daerah & Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulungan 2018-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2018	5,06	5,12
2019	4,70	4,57
2020	-0,70	4,97
2021	3,75	4,75
2022	5,10	4,54
2023	4,60	4,42
2024	3,92	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1.	Nama/Tahun	Putri (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2010-2019
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Seluruh wilayah Indoensia 2010-2019
	Alat Analisis	Regresi Linear Sederhana
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi nasional mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hukum Okun berlaku.

2.	Nama/Tahun	Sari & Ahmad (2020)
	Judul Penelitian	Analisis Pengangguran di Provinsi Di Jawa Timur
	Model Analisis	Kuantitatif, Data Panel
	Populasi & sampel	38 Kabupaten di Jawa Timur (2010-2018)
	Alat Analisis	Regresi Data Panel
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Namun, besarnya pengaruh tersebut bervariasi antarwilayah, yang mengindikasikan bahwa karakteristik ekonomi daerah dan struktur sektor unggulan mempengaruhi efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja.
3.	Nama/Tahun	Rahman (2022)
	Judul Penelitian	Hubungan PDRB dan Pengangguran di Kalimantan Timur
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Provinsi Kalimantan Timur (2012-2021)
	Alat Analisis	Regresi linear berganda
	Hasil Penelitian	PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, meskipun dampaknya relatif terbatas akibat dominasi sektor berbasis sumber daya alam yang cenderung padat modal. menegaskan bahwa struktur ekonomi daerah turut menentukan sejauh mana pertumbuhan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja.

4.	Nama/Tahun	Yusuf (2019)
	Judul Penelitian	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di kabupaten/kota Indoensia
	Model Analisis	Kuantitatif, data panel
	Populasi & sampel	Kabupaten/kota di Indoensia
	Alat Analisis	Regrisi Data Panel
	Hasil Penelitian	PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran, yang berarti daerah dengan tingkat output ekonomi yang lebih rendah. Menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan, sehingga menandakan adanya ketidaksesuaian anatar kualifikasi tenaga kerja dan kebutuhan pasar kerja.
5.	Nama/Tahun	Lestari (2020)
	Judul Penelitian	Pertumbuhan Ekonomi dan Pasar Tenaga Kerja di Sumatera Utara
	Model Analisis	Kuantitatif, data <i>time series</i> BPS
	Populasi & sampel	Provinsi Sumatera Utara
	Alat Analisis	Regresi Linear
	Hasil Penelitian	Pertumbuhan ekonomi berdampak negatif terhadap pengangguran. Akan tetapi, pengaruh tersebut melemah pada periode krisis ekonomi, yang menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi dan kondisi makro sangat mempengaruhi kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat pengangguran.

Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini (2025)

Tabel 4.1
Presentase Pertumbuhan Ekonomi Daerah & Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Kabupaten Bulungan 2018-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
2018	5,06	5,12
2019	4,70	4,57
2020	-0,70	4,97
2021	3,75	4,75
2022	5,10	4,54
2023	4,60	4,42
2024	3,92	4,33

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan, 2025.

Tabel 4.2
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	4.866	.250		19.473	.000
Pertumbuhan Ekonomi	-.051	.059	-.363	-.870	.424

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	-.042	.29586	.902

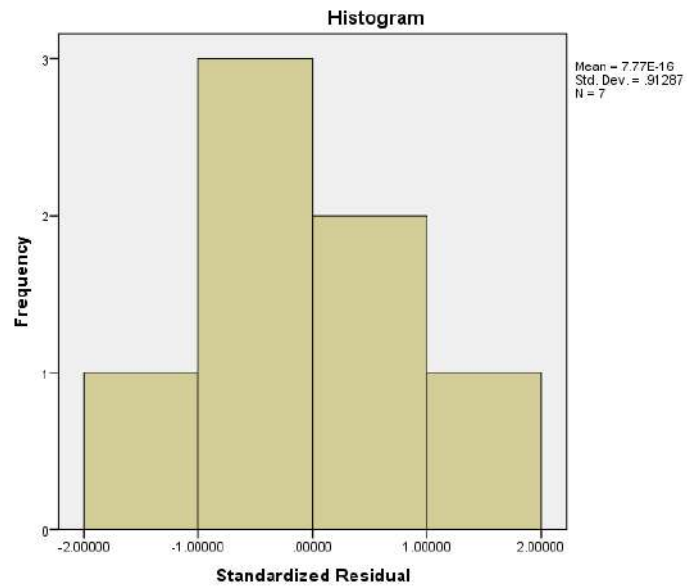
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

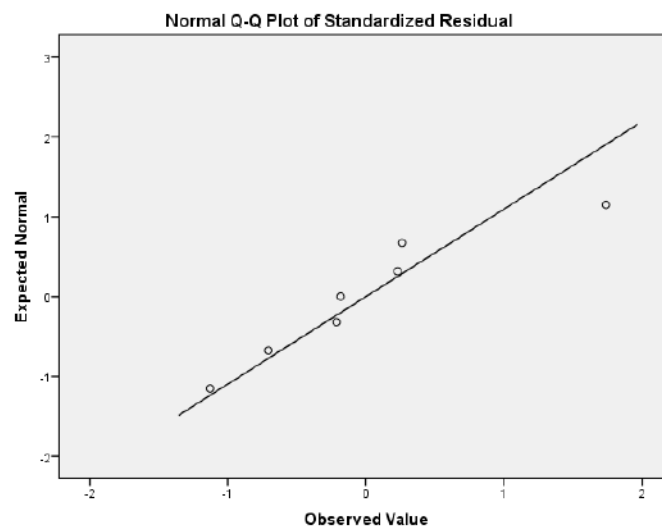
B. Gambar

Gambar 4.1
Histogram



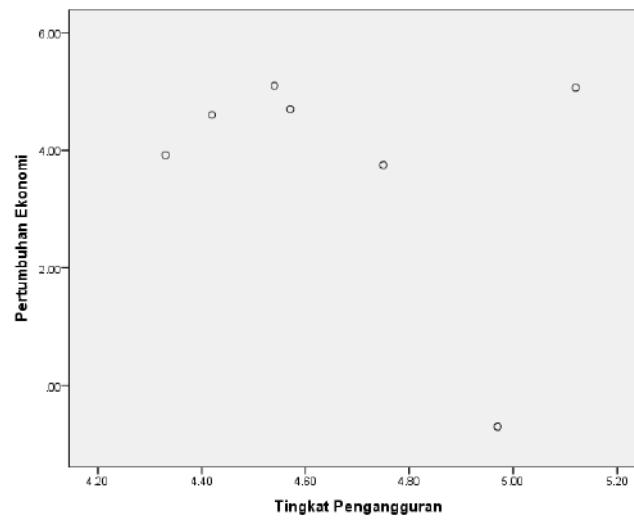
Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Gambar 4.2
Normal Q-Q Plot



Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (diolah, 2026).